

JURNAL
Perbedaan Pemahaman Ulumul Qur'an Antara Mahasiswa
Prodi S1 Pendidikan Agama Islam dan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Syariah
STAI Sebelas April Sumedang Tahun Akademik 2016-2017.

Ela Hodijah N.
STAI Sebelas April Sumedang

ABSTRAK

Al-Qur'an kitab suci umat Islam berfungsi sebagai sumber hukum yang pertama dan utama. Mata kuliah Ulumul Quran merupakan matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami ilmu-ilmu Al-Qur'an diantaranya sebagai sumber Ajaran, sebagai mukjizat Nabi Muhammad, memahami Asbab An-Nuzul, munasabah ayat, Qiroat, nakhs mansukh, kemampuan membedakan dan dalam menganalisa jenis-jenis metode penafsiran al-Qur'an. Idealnya Prodi PAI dituntut untuk lebih mampu memahami matakuliah ulumul quran, namun pada kenyataannya ada perbedaan tingkat pemahaman antara mahasiswa prodi PAI dengan prodi Syariah STAI Sebelas April Sumedang. Apa penyebab atau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan tingkat pemahaman pada mata kuliah Ulumul Qur'an antara mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STAI Sebelas April Sumedang Semester Gasal Tahun Akademik 2016-2017?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman antara Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam dengan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah STAI Sebelas April Sumedang Semester Gasal Tahun Akademik 2016-2017 pada mata kuliah Ulumul Qur'an.

Penelitian menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif komparasi deskriptif. Penelitian komparasi yang juga disebut sebagai penelitian de facto atau hasil akhirnya sudah diketahui dengan jelas pada populasi yaitu berupa nilai akhir pada mata kuliah Ulumul Quran. Peneliti selanjutnya akan mencari apa faktor yang menyebabkan dari dua variabel tersebut berbeda, data yang terkumpul kemudian dideskripsikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman pada mata kuliah Ulumul Qur'an antara mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Prodi Ekonomi Syariah (Eksyar) STAI Sebelas April Sumedang Semester Gasal Tahun akademik 2016-2017 disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diarahkan untuk memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu. Dalam MKK mencakup landasan penguasaan dasar ilmiah dan metodologi bagi kompetensi keahlian salah satu bidang IAI. Matakuliah dalam kelompok ini: ilmu qur`an, ilmu hadits, ilmu kalam, dan ilmu lain dalam bidang IAI yang dipandang relevan. Pemahaman yang utuh terhadap *Ulumul Qur`an* akan banyak membantu mahasiswa dalam mempelajari ilmu-ilmu Keislaman lainnya yang dasar rujukannya menggunakan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur`an seperti ilmu kalam, hadits, fiqih, ushul fiqih, akhlak tasawuf dan sebagainya.

Al-Qur`an merupakan kalam *Allah Subhanahu wa Ta`ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* secara mutawatir yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia sekaligus sebagai bukti kemukjizatan Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Sebagai kalam illahi yang mengandung ajaran-ajaran Islam, al-qur`an sarat dengan makna dan nilai. Oleh karena itu, al-qur`an harus difahami dan dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh setiap muslim.

Menurut Al-Lihyani, "*al-Qur`an*" kata dasar "*qara`a*" (membaca), yang kemudian kata ini dijadikan nama bagi firman *Allah Subhanahu Wa Ta`ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Merujuk pada firman Allah;

انَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Artinya : " sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah becaannya itu." (QS. Al-Qiyamah 17-18).

Menurut Manna` Al-Qaththan pengertian Al-qur`an secara terminologi,

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ص. م. الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

Artinya: "Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya memperoleh pahala".

Ungkapan *'Ulumul Qur'an* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu "*Ulum*" dan "*Al-Qur'an*". Kata "*Ulum*" merupakan bentuk jamak dari kata "*Ilmu. Ilmu*". *'Ulum Al-Qur'an* adalah ilmu (pembahasan-pembahasan) yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Manna' Al-Qaththan¹ mendefinisikan *'ulum Al-Qur'an*, sebagai berikut:

الْعِلْمُ الَّذِي يَتَنَاوَلُ الْأَبْحَاثَ الْمُتَعَلِّقَةَ بِالْقُرْآنِ مِنْ حَيْثُ مَعْرِفَةُ سَبَابِ النُّزُولِ وَجَمْعِ الْقُرْآنِ وَتَرْتِيبِهِ وَمَعْرِفَةِ الْمَكِّيِّ وَ الْمَدْنِيِّ وَ النَّاسِخِ وَ الْمَنْسُوخِ وَ الْمَحْكَمِ وَ الْمَتَشَابِهِ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ حَالَهُ صَلَةً بِالْقُرْآنِ.

Artinya: "*Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari sisi informasi tentang asbab an-nuzul sebab-sebab turunnya), kodifikasi dan tertib penulisan Al-Qur'an, ayat-ayat yang diturunkan di Mekah dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Al-qur'an*".²

Az-Zarqani mendefinisikan *'Ulum Al-Qur'an*, adalah beberapa pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, dari sisi turun, urusan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh, mansukh, dan penolakan hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadapnya, serta hal-hal lain." Lain halnya dengan Abu Syahbah, *ulumul Qur'an* adalah sebuah ilmu yang memiliki banyak objek pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an, mulai proses penurunan, urutan penulisan, penulisan, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan, nasikh mansukh, mukham mutasyabih, sampai pembahasan-pembahasan lain."³

Kompetensi Dasar *Ulumul Al-Qur'an* Prodi S1 PAI dan Ekonomi Islam, meliputi : 1) Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian wahyu dan Al-qur'an. , 2) Mahasiswa mampu menganalisa sejarah pembukuan al-Qur'an, pengumpulan dan pemeliharaan Al-Qur'an serta Proses Pembukuan dan Pembakuan al-Qur'an, 3) Memiliki Kemampuan membuktikan kemukjizatan al-Qur'an, 4) Mengurai sebab nuzul al-Qur'an. 5) Mahasiswa mampu Menunjukkan sekurang-kurangnya

¹ Ibid, Manna' Al-Qaththan,..... Masyurat Al-'Ashr Al-Hadits, ttp., 1973, hlm.15-16.

² Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS disusun sesuai Kurikulum Terbaru Nasional PTAI. PenerbitPustaka Setia Bandung. 2007: Hlm. 11.

³ Ibid. Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. 2007: Hlm. 12.

5 contoh munasabat ayat dan/atau surat. 6) Mahasiswa mampu membedakan ciriciri dan menyebutkan ayat/surat Makkiyyah-Madaniyyah. 7) Mahasiswa mampu Mengidentifikasi ciri-ciri, hikmah dan menganalisa pendapat para ulama pada ayat-ayat Muhkamat dan Mutashabihat al-Qur'an. 8) Pengertian nasikh dan mansukh. 9) Mengidentifikasi unsur-unsur dan sighthat-sighthat aqşam dalam al-Qur'an, 10) Mahasiswa mampu menunjukkan hikmah amthal dlm al-Qur'an Manfa'at amthal, macam-macamnya. 11) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, macam dan faedahny, 12) Mengenal qira'at dalam Qiro'at Al-Qur'an. 13) Mengenal Tafsir al-Qur'an, mengkategorikan kitab tafsir ke dalam corak tafsir (Sufi, Falsafi, Fiqhi, lughowi/adabi) dan metode tafsir (tahlili, ijmal, madu'i, dan muqorron), tafsir, ta'wil, dan tarjamah.

Kompetensi tersebut di atas merupakan tujuan dari mempelajari Ulumul Qur'an yang pada intinya adalah Mahasiswa mampu memahami Al-Qur'an sebagai sumber hukum umat Islam yang memiliki berbagai ilmu Al-Qur'an sebagai pendekatan keahlian dalam metodenya.

Keberhasilan sebuah aktifitas tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, termasuk dalam proses mengajar belajar mahasiswa. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam yakni: 1) faktor internal yaitu faktor dari dalam mahasiswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal faktor dari luar diri mahasiswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa,) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari metermeteri pelajaran.⁴ Berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa:

Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1.Aspek Fisiologis - Tonus Jasmani - Mata dan Telinga	1.Lingkungan Sosial - Keluarga - Guru dan Staf	1. Pendekatan Tinggi - Spekulative (memperluas lagi

⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, cet.15, thun 2010), hal. 129.

2.Aspek Psikologis - Intelegensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	- Masyarakat - Teman 2.Lingkungan Nonsosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	- Achieving (prestasi tinggi/maksimal). 2.Pendekatan Sedang -Analitical (memilih informasi yang ada &memperluas informasi) -Deep (keingintahuan) 3.Pendekatan Rendah - reproductive (menghasilkan kembali fakta dan data/informasi) - surface (copy paste ilmu)
--	--	--

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri meliputi dua aspek yakni; aspek fisiologis yakni yang bersifat jasmani dan aspek psikologis yakni yang bersifat rohaniah. faktor-faktor dalam sektor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: 1) Tingkat Intelegensi, diartikan sebagai kemampuan psikis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. 2) Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, baik secara positif maupun secara negatif. 3) Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁵ 4) Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. 5) Motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.⁶ Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dibagi pada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor sosial dan faktor lingkungan (non Sosial). Lingkungan Sosial sekolah yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah para guru, para tenaga kependidikan (kepala

⁵ Chaplin, 19972; Reber, 1988, dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan... 2010), ha; 130.

⁶ Ibid, Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan..... tahun 2010), hal. 134

sekolah, wakil-wakilnya dan Staf Administrasi/TU) dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial lainnya yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga.⁷ Lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa.

Faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa lainnya adalah pendekatan pembelajaran. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode. Pendekatan belajar dipahami sebagai keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁸

Terdapat macam Model pembelajaran yang ditawarkan di Perguruan Tinggi:⁹ 1) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *cooperative* atau kerjasama. 2) Model pembelajaran aktif (*active learning*), 3) Model pembelajaran interaktif (*interactive*), Model pembelajaran ini mengedepankan bagaimana terjadinya komunikasi secara interaktif antar peserta didik dengan peserta didik dan antar peserta didik dengan dosen. *learning*). 4) Model pembelajaran inovatif (*Inovative learning*). suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh dosen (*konvensional*).

Model pengajaran yang dianggap komprehensif menurut Tardif (1989)¹⁰ yang dikembangkan oleh *Bruce Joyce* dan *Marsha Weil* dengan kategori sebagai

⁷ Patterson & Loeber, 1984. Dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan... 2010), ha; 135

⁸ Lawson(1991), dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan... 2010), ha; 136

⁹ Adang Hambali. Model-model Metode Pembelajaran Perguruan Tinggi. **Dalam** Workshop Metodologi Pembelajaran di PT Kopertais Wilayah 2 Jabar-Banten, Jatinangor Sumedang, 14-15 Nopember 2014.

¹⁰ Tardif (1989), dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 187-196.

berikut: 1) model *information processing*, sebuah model mengajar belajar agar mahasiswa mampu mengembangkan ranah kognitif atau ranah cipta. Model ini dipandang vital dan strategis, karena ranah kejiwaan yang paling dominan adalah ranah cipta (kognitif). Ranah psikologi yang bermarkas di dalam otak ini merupakan sumber dan sekaligus pengendali ranah-ranah psikologi lainnya, yakni ranah rasa (afektif) dan karsa (psikomotor). Jadi, otak dengan segala perangkatnya yang unik dan rumit itu tidak hanya berfungsi sebagai “*mesin*” penggerak aktivitas akal semata, tetap juga sebagai “*menara*” pengontrol aktivitas perasa dan perbuatan.¹¹ , 2) *Model personal*, pada umumnya berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memperhatikan kehidupan ranah rasa, terutama fungsi emosionalnya. Diharapkan dengan menggunakan model personal proses dapat menolong mahasiswa dalam mengembangkan sendiri lingkungan yang produktif. Mahasiswa dapat menyadari dirinya sendiri sebagai seorang “*pribadi*” yang berkecakapan (*capable*) atau memiliki potensi cukup untuk interpersonal yang *kondusif* (mendatangkan hasil/ bermanfaat). 3) model sosial, model mengajar yang menitikberatkan pada proses interaksi antar individu .¹² Penekanan atau penitikberatan aplikasi rumpun model sosial diprioritaskan untuk mengembangkan kecakapan individu mahasiswa dalam hubungan dengan orang lain atau masyarakat di sekitarnya.¹³ 4) Model *behavioral* (perilaku), model yang direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang dihubungkan dengan proses belajar dan mengajar ke arah perubahan perilaku mahasiswa ke arah yang sejalan dengan harapan. Model behavioral ini dilandasi oleh asumsi empiris bahwa segenap perilaku siswa adalah fenomena yang dapat diobservasi, diukur, dan dijabarkan dalam bentuk perilaku-perilaku khusus.¹⁴

Metode secara harfiah berarti “cara”, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode mengajar ialah cara yang

¹¹ Syah(1993) dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 187

¹² dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 192.

¹³ Reber (1988), dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 192.

¹⁴ Ibid. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 195.

berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.¹⁵ Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tingkat keberagamaan yang tinggi (*being*).¹⁶ metode ini disebut sebagai metode internalisasi. Menurutnya, kalaulah mempelajari metode yang digunakan *Rasulullah Shalallahu Alaihi wassalam* dalam sejarah, maka akan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan Nabi Muhammad *Rasulullah Shalallahu Alaihi wassalam* untuk tujuan *Knowing dan Doing*.

karakteristik metode-metode mengajar, dalam sebuah tabel perbandingan yang berisi beberapa metode pokok mengajar,¹⁷ sebagai contoh Perbandingan Ciri Khas Metode Mengajar

Metode	Sifat Materi	Tujuan	Keunggulan	Kelemahan
Ceramah	In.formatif, Faktual	Pemahaman, pengetahuan	Lebih banyak materi yang terkaji	Kelemahan siswa pasif
Demonstrasi	Prinsipal, Faktual, Keterampilan	Pemahaman aplikasi	Siswa berpengalaman dan berkesan mendalam	Lebih banyak alat dan biaya
Diskusi	Prinsipal, Konseptual, Keterampilan	Pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi, aplikasi	Siswa aktif, berani dan kritis	Memboroskan waktu, didominasi siswa yang pintar.

PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu semester pada saat perkuliahan dilaksanakan khususnya pada mata kuliah Ulumul Qur'an pada semester gasal tahun akademik 2016-2017, menggambarkan bahwa Prodi PAI dan

¹⁵ Tardif,(1989) dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 198.

¹⁶ Ahmad Tafsir.Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: cet. Pertama tahun 2006), 228-229.

¹⁷ Ibid. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan....., tahun 2010) hal. 199

Prodi Ekonomi Syariah diampu oleh dosen, materi, model dan metode pembelajaran yang digunakan relatif sama.

Penilaian yang dilakukan oleh dosen pengampu menunjukkan perbedaan yang diperoleh mahasiswa sebagai representasi dari sejauhmana perkembangan tingkat pemahaman mahasiswa Prodi PAI dan Prodi Eksyar setelah mengikuti mata kuliah *ulumul Qur'an* tersebut. Perbedaan tingkat pemahaman Mahasiswa bisa dibidang sangat mencolok sebab secara profesional Prodi PAI dituntut lebih memahami matakuliah ulumul quran dibanding dengan prodi Ekonomi Syariah. Berikut perbandingan nilai akhir Prodi PAI dan Prodi Ekonomi Syariah:

No.	Prodi	Nilai				Nilai Akhir/Rata-rata Dalam satu Prodi	
		AKT 15%	NT 20%	NM 25%	NS 40%	Angka 100%	Huruf/Katagori
1	PAI	627,15: 43 = 14,584	635;43 = 14.76	862,75;43 = 20,06	1.113,2 ;43 = 25,888	3.238,25 ; 43 = 75.308	Nilai rata-rata 75,3 /"B" /memuaskan
2	Ekonomi Syariah	99.04 ; 7 = 14,14	112 ; 7 = 16	136.5 : 7 = 18,5	249.6 : 7 = 35,657	597.14 :7 = 85,305	Nilai Rata-rata 85,3 /"A" /memuaskan

Keterangan:

- 1) Nilai Keaktifan/kehadiran (AKT) bobot nilai dari kumulatif sebesar 15%. mahasiswa antara prodi PAI dan Ekonomi secara rata-rata memiliki jumlah persentasi yang sama yaitu 14,58 untuk PAI dan 14,14% untuk Ekonomi Syariah.
- 2) Nilai Tugas mandiri dan tugas terstruktur (NT) bobot nilai dari kumulatif sebesar 20%. Prodi PAI lebih rendah yaitu 14.76%, sedangkan Prodi Ekonomi Syariah lebih besar 16% ini menandakan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dan terstruktur sesuai dengan arahan dosen pengampu..
- 3) Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) bobot nilai dari kumulatif sebesar 25%. justru lebih besar dibandingkan dengan prodi ekonomi yaitu sebesar 20,06%, sedangkan prodi ekonomi hanya mencapai 18,5%.
- 4) Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) bobot nilai dari kumulatif sebesar 40%. prodi PAI 25,89%, dan ekonomi lebih besar dari yaitu 35,66%.

- 5) Hasil komulasi nilai yang didapat oleh mahasiswa antara prodi PAI dan Prodi Ekonomi Syariah. PAI nilai rata-rata **75,3** /“B”/ memuaskan, Ekonomi Syariah dengan nilai Rata-rata **85,3** /“A”/ sangat memuaskan.

Hasil Penelitian di lapangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah semester gasal tahun akademik 2016-2017 dalam mata kuliah Uumul Quran. Faktor- faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa antara prodi PAI dan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah pada mata kuliah ulumul quran secara garis besar disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dari mahasiswa dan faktor pendekatan pengajaran.

Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Hasil dari observasi dan wawancara, peneliti memprediksi bahwa faktor internal disebabkan oleh riwayat asal sekolah sebelum mengikuti perkuliahan. Berikut matrik asal sekolah dari mahasiswa antara Prodi PAI dan Prodi Ekonomi Syariah, yang peneliti indikasikan sebagai salah satu faktor internal mahasiswa yang menyebabkan perbedaan pemahaman pada mata kuliah Ulumul Qur`an:

No.	Nama Prodi	Asal Pendidikan Terakhir tiap Prodi	Persentasi
1	Pendidikan Agama Islam (PAI) Jumlah Mahasiswa Aktif di Prodi PAI sebanyak 43 orang.	SMU = 10 orang atau 23,25% MA = 20 Orang atau 46,50 % SMK = 13 Orang atau 30,25%	Asal SMU =10 orang nilai A = 3 = 30 % nilai B = 4 = 40% nilai E = 3 = 30% Asal MA = 20 orang Nilai A = 11 = 55 % Nilai B = 6 = 30 % Nilai C = 3 = 15% Asal SMK = 13 Orang Nilai A = 6 = 46,15 % Nilai B = 2 = 15,38 % Nilai C = 2 = 15,38 % Nilai E = 3 = 23,07 %
2	Ekonomi Syariah (Eksyar) Jumlah Mahasiswa	SMU = 0 orang atau 0% MA = 3 orang atau 42 % SMK =4 orang atau 58 %	Asal MA = 3 orang Nilai A = 2 = 66,66% Nilai B = 1 = 33,33%

	Aktif di Prodi Ekoomi Syariah 7 orang.		Asal SMK = 4 orang Nilai A = 3 = 75% Nilai B = 1 = 25%
Mahasiswa Prodi PAI yang mendapat nilai A berjumlah 20 orang SMU = 3 orang = 15% MA = 11 orang = 55% SMK = 6 orang = 30% Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah yang mendapat nilai A berjumlah 5 orang SMU = 0 MA = 2 = 40% SMK = 3 = 60%			

Latar belakang Pendidikan Mahasiswa PAI yang dominan adalah Lulusan Mandrasah Aliyah (MA) berjumlah 20 orang, sebanyak 46, 50 %. Mahasiswa dengan asal sekolah SMU yang mendapat nilai “A” sebanyak 3 orang atau 15% dari jumlah yang mendapat nilai A. Mahasiswa dengan asal sekolah MA yang mendapat nilai”A” sebanyak 11 Orang atau 55% dari jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A. Mahasiswa dengan asal SMKN yang mendapat nilai”A” sebanyak 6 orang atau 30% dari jumlah yang medapat nilai A.

Latar belakang Pendidikan Mahasiswa Eksyar yang dominan adalah Sekolah Menengah Keguruan (SMK) berjumlah 4 orang, sebanyak 58%. Mahasiswa dengan asal Madrasah Aliyah (MA) yang mendapat nilai “A” ada 2 orang atau 40% dari jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A dan asal SMKN yang mendapat nilai “A” sebanyak 3 orang atau 60% dari jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A.

Dengan data tersebut mengidentifikasi bahwa asal sekolah mahasiswa tidaklah menjadi jaminan tinggi rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran Ulumul Quran di STAI Sebalas April Sumedang. Dari analisis tersebut dianjurkan bagi dosen pengampu untuk menyajikan materi yang mampu diserap oleh mahasiswa asal SMU dan tidak terlalu gampang jika disajikan pada mahasiswa yang asal sekolah dari MA. Memang suatu hal yang tidak gampang, oleh karenanya setiap dosen pengampu dituntut untuk lebih kreatif.

Faktor internal mahasiswa lainnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman atau keberhasilan belajar adalah sikap, minat, bakat dan motivasi. Terdapat beberapa mahasiswa prodi PAI kurang mampu menjaga sikap dimungkinkan mahasiswa tersebut tidak memiliki minat dan tidak memiliki motivasi yang kuat. Sedangkan mahasiswa prodi Eksyar rata-rata mereka sangat mampu menjaga sikap, minat, dan motivasi belajar sehingga mereka mampu mendapatkan nilai yang maksimal dalam matakuliah ulumul quran.

Oleh kerennanya, dosen perlu untuk membimbing mahasiswa mengembangkan kebiasaan yang baik, dengan cara : 1) Pengembangan kebiasaan mengelola diri sendiri: mengidentifikasi gaya belajar yang paling cocok (visual, auditif, kinestetik, deduktif, atau induktif); memonitor dan meningkatkan kemampuan belajar (membaca, menulis, mendengarkan, mengelola waktu, dan memecahkan masalah); memanfaatkan lingkungan belajar secara variatif (di kelas dengan ceramah, diskusi, penugasa, praktik di laboratorium, belajar kelompok, dst). 2) Mengembangkan kebiasaan berpikir positif; meningkatkan rasa percaya diri (*self-confidence*) dan rasa harga diri (*self-esteem*); mengidentifikasi tujuan belajar dan menikmati aktivitas belajar. 3) Mengembangkan kebiasaan berpikir secara hirarkhis: membuat keputusan dan memecahkan masalah; memadukan dan menciptakan hubungan-hubungan konsep-konsep yang baru. 4) Mengembangkan kebiasaan untuk bertanya: mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep utama dan bukti-bukti pendukung; membangkitkan minat dan motivasi; memusatkan perhatian dan daya ingat

Faktor eksternal terdiri dari aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah interaksi mahasiswa dengan sesama di lingkungan kampus, rumah, dan lingkungan sekitar. Sedangkan aspek lingkungan nonsosial meliputi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa baik prodi PAI mengeluhkan kondisi kelas dengan suasana udara yang panas dan pengap sehingga mempengaruhi proses belajar dengan fasilitas yang sama padahal jumlah mahasiswa di kelas PAI lebih banyak dibanding dengan jumlah mahasiswa prodi Eksyar. Hasil observasi

ternyata mahasiswa tidak memanfaatkan fasilitas Perpustakaan Kampus mereka cukup dengan hanya mengakses internet. Waktu belajar prodi PAI mulai jam 12.10 samapai pukul 13.50 dengan kondisi kelas panas sedangkan waktu kegiatan belajar di prodi Ekonomi mulai jam 08.00 -09.30.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah seberapa jauh semua “usaha pendidikan” (Sekolah, Keluarga dan Masyarakat serta Alam) dapat memberikan ruang dan fasilitas yang lebih luas bagi pengembangan kepribadian dan kebebasan bermasyarakat.¹⁸Keterbatasan sarana bangunan yang ada, tidak mungkin bisa dirubah sedemikian rupa sesuai dengan tututan dan kehendak dosen atau mahasiswa. Oleh karenanya, optimalisasi sarana yang ada adalah jalan terbaik dalam proses belajar efektif untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik.

Faktor Pendekatan Pengajaran. Model dan metode pengajaran yang digunakan oleh dosen pengampu pun relatif sama yaitu model *cooperative learning* dengan metode pengajaran yang sama pula yaitu diskusi, problem solving, tanya jawab, dan ceramah. Padahal jumlah mahasiswa dalam setiap rombongan belajar dan waktu kegiatan belajar serta latar belakang asal pendidikan yang tidak sama, selain itu kemampuan internal mahasiswa yang beragam, seharusnya dosen pengampu menerapkan model dan metode yang berbeda atau lebih bervariasi diantara kedua prodi tersebut.

Tugas seorang dosen pengampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan strategi belajar, diantaranya dengan cara ; 1) Memotivasi, memonitor proses belajar dan mengarahkan untuk berpikir kreatif dan kritis. 2) Membimbing mahasiswa mengembangkan strategi-strategi belajar yang efektif. 3) Meminta mahasiswa memprediksi informasi yang akan muncul atau disajikan berikutnya berdasarkan apa yang mereka telah baca atau pelajari. 4) Membimbing mahasiswa mengembangkan kebiasaan bertanya. 5) Menunjukkan kepada

¹⁸ Amarta Sen , *Development as Freedom*, New Delhi Press, 1998, hal.17

mahasiswa teknik mentransfer pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan dari suatu situasi ke situasi yang lain.

Selain yang tersebut diatas, maka seorang Dosen Pengampu dituntut memiliki strategi dalam mengaplikasikan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak mungkin menerapkan model dan metode yang sama pada kondisi kelas dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini berarti para dosen pengampu harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa nilai akhir yang diperoleh mahasiswa berbeda, yaitu: **75,3** untuk prodi PAI dengan kategori “*Memuaskan*” dan **85,3** dengan kategori “*Sangat Memuaskan*” untuk prodi Ekonomi Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman pada mata kuliah Ulumul Qur`an antara mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Prodi Ekonomi Syariah (Eksyar) STAI Sebelas April Sumedang Semester Gasal Tahun akademik 2016-2017 disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan pembelajaran.

Secara rinci faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan pemahaman kedua prodi tersebut dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Faktor Internal Mahasiswa

Faktor Internal terdiri atas aspek fisiologis dan aspek psikologis. Secara fisik baik mahasiswa prodi PAI maupun mahasiswa prodi Ekonomi Syariah menunjukkan kondisi yang normal. Sedangkan dari aspek psikologi yang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi menunjukkan adanya keberagaman yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman pada matakuliah ulumul qur`an. Kemampuan mahasiswa dapat diukur melalui aktifitas, kreatifitas dan partisipasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, keluasan wawasan serta kemampuan berpendapat dengan baik dan terarah sesuai

dengan materi kajian sebagai indikasi bagi kemampuan mahasiswa pada aspek psikologis.

2. Faktor eksternal Mahasiswa

Faktor eksternal mahasiswa meliputi lingkungan sosial dan dan lingkungan non sosial. Keberhasilan pendidikan adalah seberapa jauh semua **“usaha pendidikan”** (sarana prasarana sekolah, keluarga, masyarakat dan alam) dapat digunakan secara efektif dan efisien serta memberikan ruang dan fasilitas yang lebih luas bagi pengembangan kepribadian dan kebebasan bermasyarakat.

3. Pendekatan Pembelajaran

Dosen pengampu dituntut memiliki strategi dalam mengaplikasikan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menerapkan model dan metode pada kondisi kelas yang jelas berbeda tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim dan Terjemahan. Mushaf Al-Qur'an Terjemah. Penerbit Al-Huda Kelompok Gema Insan, Jakarta, tahun 2002.

Adang Hambali. Model-model Metode Pembelajaran Perguruan Tinggi. **Dalam** Workshop Metodologi Pembelajaran di PT Kopertais Wilayah 2 Jabar-Banten, Jatinangor Sumedang, 14-15 Nopember 2014.

Amarta Sen, *Development as Freedom*, New Delhi Press, 1998.

Andre rinanto, Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan. Yogyakarta-Yayasan Kanisius, 1982).

Anwar Rosihan, Ulum Al-Qur'an. Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS disusun sesuai Kurikulum Terbaru Nasional PTAI. Penerbit Pustaka Setia Bandung. 2007)

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013).

Cik Hasan Bisri. Strategi Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi. Makalah, dalam Workshop Metodologi Pembelajaran di PT Kopertais Wilayah 2 Jabar-Banten, Jatinangor Sumedang, 14-15 Nopember 2014.

Direktorat karier dan kompetensi SDM. Direktorat jenderal sumber daya iptek dan dikti. Kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi. Dalam acara BIMTEK PENGUATAN kompetensi dosen pendidikan agama islam. Dago Bandung. Penyelenggara ADPISI PUSAT. 8-9 Nopember 2016.

Manna' Al-Qaththan, Mabahits fi 'Ulumum Al-Qur'an, Masyurat Al-'Ashr Al-Hadits, ttp., 1973)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, cet 15 tahun 2010).

Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al Madkhai li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, Maktabah Al-Sunnah, Kairo, 1992)

Rifki Rosyad. Makalah dalam Workshop Metodologi Pembelajaran di PT Kopertais Wilayah 2 Jabar-Banten, Jatinangor Sumedang, 14-15 Nopember 2014.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung. Cet. 20. Tahun 2014.).

Silabus Mata Kuliah Ulumul Qur'an PTAIS Prodi PAI dan Ekonomi Syariah, 2011

Tafsir Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: cet. Pertama tahun 2006).

Workshop Metodologi Pembelajaran, di PT Kopertais Wilayah 2 Jabar-Banten, Jatinangor Sumedang, 14-15 Nopember 2014.

Alhamdulillah

Sumedang, Januari 2018